

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang didalamnya tercakup pembelajaran sebagai media untuk berjalannya suatu komunikasi dua arah antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar demi tercapainya tujuan pendidikan, maka semestinya proses pembelajaran harus memanfaatkan sebaik mungkin sarana prasana yang ada (Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 157).

Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, mereka telah memiliki sesuatu sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik (Jagantra, 2014 : 72).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam waktu tertentu. Pembelajaran juga di definisikan sebagai usaha pendidik untuk membantu peserta didik melakukan proses belajar dengan tujuan terwujudnya efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Pembelajaran tentunya berkaitan erat dengan unsur-unsur yang terlibat di-dalamnya salah satunya adalah peran seorang guru. Guru merupakan unsur penting yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. (Pusvita, 2017 : 64).

Proses pembelajaran yang berhasil dan berkualitas dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor internal, faktor eksternal

dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi jasmani siswa, sedangkan aspek psikologis ditinjau dari intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa yang meliputi lingkungan non sosial dan lingkungan sosial (Yofita, dkk, 2012 : 190).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif atau sesuai dengan pendekatan saintifik seperti model *Inquiry*, *Project Based Learning* (Model PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Cooperative Learning*. Beberapa model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang ditekankan oleh pemerintah untuk digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013. Namun, penerapan model pembelajaran tidak semata-mata untuk mematuhi aturan, tetapi juga perlu memperhatikan beberapa faktor, antara lain faktor karakteristik materi yang akan disampaikan. Sebaik apapun model pembelajaran, namun jika penerapannya kurang sesuai dengan karakteristik materi justru kompetensi yang ingin dicapai kurang tersampaikan (Addin, 2014 : 8).

Model pembelajaran berbasis proyek didukung teori belajar konstruktivistik. Konstruktivisme adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri. Adanya peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide-ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada ide-ide orang lain, adalah suatu bentuk pengalaman pemberdayaan individu. Proses interaktif dengan kawan sejawat itu membantu proses konstruksi pengetahuan (*meaning-making process*). Melalui PjBL siswa dalam melakukan investigasi terbagi dalam kelompok, hal ini akan mampu meningkatkan dan menambah nilai sosial antar siswa. Melalui pengalaman langsung, yakni melakukan penelitian dan melihat kondisi lingkungan yang nyata diharapkan akan mampu menambah wawasan siswa. Proses negosiasi kognitif interpersonal sebagai bentuk dari pengajuan gagasan, debat, dan menerima atau menolak selama proses

interaksi dengan kawan sejawat memungkinkan perluasan dan penghalusan pengetahuan dan keterampilan (Mahanal, 2009 : 3).

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi, adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan dan dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metoda instruksional yang berpusat pada pebelajar (Jagantra, 2014 : 72).

Pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PJBL) merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk memahami pembelajaran melalui investigasi berdasarkan persoalan yang kompleks, berorientasi pada produk atau artifak melalui penugasan yang bersifat multi disiplin (Mahanal, 2009 : 2).

Hakikatnya pembelajaran bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan atau ilmu dari guru kepada siswa, pendidikan pun sama halnya memiliki tujuan untuk menjadikan manusia yang mempunyai kompetensi dalam segi ilmu pengetahuan, memberdayakan siswa menjadi pribadi kreatif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Begitupun dalam proses pembelajaran biologi siswa diberikan kesempatan untuk menjadi kreatif dalam mengolah dan memanipulasi informasi. Sehingga siswa tidak hanya mendengar membaca dan mencatat maupun menghafal (Ilmi, 2012 : 45).

Biologi merupakan cabang ilmu sains yang ada dalam jurusan IPA untuk SMA. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya sekedar

penguasaan kumpulan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan (Berutu, 2018 : 110).

Biologi merupakan ilmu yang konkrit, namun terkadang proses atau mekanisme biologis tidak dapat dilihat secara langsung karena terhalang oleh sel atau jaringan tubuh. (Rofi'ati, 2014 : 194).

Pembelajaran biologi merupakan kegiatan belajar yang memerlukan daya ingat yang baik dalam menghafal materi. Siswa dapat belajar untuk bertukar pikiran ataupun pendapat dengan temannya saat proses diskusi dan saling melengkapi satu sama lain sehingga menciptakan kesan yang akan diingat oleh siswa pada saat bekerja sama. Kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 siswa akan membuat mereka berlatih untuk bekerja sama dan membangun sikap sosial siswa. (Ambarsari, 2013 : 90).

Faktor keberhasilan proses pembelajaran selain model pembelajaran yang digunakan, keberhasilan proses pembelajaran juga banyak ditentukan oleh keingintahuan dan minat belajar siswa. Keingintahuan atau *curiosity* merupakan salah satu aspek yang bersifat kondisional bagi pengembangan siswa. Keingintahuan ini bahkan merupakan jiwa dan hakekat budaya belajar. Tanpa rasa ingin tahu, siswa akan kehilangan motivasi belajar dan pada akhirnya tidak akan merasa ingin belajar. Proses belajar akan menjadi hal yang lebih menarik bila merupakan kehendak yang timbul dari diri sendiri siswa tanpa ada dorongan atau paksaan dari pihak lain (Muldayanti, 2013 : 11).

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri atau faktor internal maupun faktor eksternal atau bukan dari dalam diri siswa, faktor dari individu, meliputi faktor fisik, dan psikis, diantaranya yaitu minat (Siagan, 2008 : 123).

Kejenuhan siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor sedangkan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif tanpa

adanya konsentrasi dari siswa. Konsentrasi siswa dapat ditimbulkan jika siswa tertarik dengan materi yang harus mereka pahami diantaranya dengan memanfaatkan media atau mendesain suasana kelas agar sesuai dengan dunia siswa, namun tetap memiliki sesi formal dan non formal agar proses pembelajaran tidak berjalan sia-sia, serta dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Dwi, dkk, 2017 : 155).

Hasil belajar siswa tergantung pada daya ingat siswa dalam pembelajaran yang tidak hanya didapatkan pada saat mendengarkan, namun pengetahuan dalam pembelajaran akan lebih diingat jika siswa menemukan sebuah kesan di dalam proses pembelajarannya. Salah satu contohnya melalui interaksi aktif dengan teman sejawat dan seluruh lingkungan belajarnya. Maka seharusnya pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan harus lebih berorientasi pada siswa (Ilmi, 2012 : 45).

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah proses belajar dilakukan yang dapat memberikan perubahan baik tingkah laku, sikap, maupun pengetahuan, keterampilan dan pemahamannya sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena belajar merupakan proses perubahan melalui aktivitas kegiatan atau prosedur latihan baik dilingkungan alamiah ataupun di lingkungan kelas dan laboratorium (Sjukur, 2012 : 372).

Hasil belajar merupakan proses aktivitas mental dari seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga proses tersebut menghasilkan berubahnya tingkahlaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek sikap, psikomotor maupun pengetahuan. Dikatakan positif karena perubahan perilaku tersebut bersifat baik dengan adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (Sanjaya, 2010 : 229) .

Hasil belajar mencakup beberapa aspek diantaranya kognitif, afektif. Aspek kognitif merupakan aspek yang paling mendasar termasuk dalam ruang lingkup pemahaman atau dapat juga disebut istilah mengerti yang merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang

telah diketahui untuk menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari (Muizaddin, 2016 : 224)

Untuk mencapai prestasi yang baik tidak hanya dibutuhkan kecerdasan tetapi juga membutuhkan minat belajar yang tumbuh dari diri siswa. Tanpa adanya minat siswa tidak akan ada gairah untuk melakukan kegiatan belajar apabila siswa memiliki minat pada suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terdorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Pilihan yang menyenangkan dalam melakukan kegiatan dapat menyebabkan bangkitnya gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Karena minat didefinisikan sebagai rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh maka indikator minat dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (Nesi, 2018 : 81-82).

Sesuai dengan kurikulum di Indonesia bahwa guru biologi dituntut untuk kompeten dalam mengemas materi menjadi hal menarik saat dipelajari. Lagu sains memberikan cara yang berbeda untuk siswa agar dapat menguasai konsep sesuai dengan bidang musik di zaman modern ini yang merupakan salah satu dari aspek perkembangan zaman Modern (Dwi, dkk, 2017 : 155).

Lagu sains memberikan cara yang berbeda untuk menguasai konsep, sesuai kurikulum di Indonesia bahwa guru biologi dituntut kompeten dalam mengemas materi menjadi hal yang menarik saat dipelajari, salah satunya dengan lagu sains dengan menggunakan kata-kata yang dibuat nada akan menjadi lebih mudah diingat oleh siswa dibandingkan kalimat yang tidak dikemas dalam bentuk nada seperti kalimat pada buku pelajaran. Lagu sains yang dikombinasikan dengan musik berfungsi untuk menumbuhkan minat siswa belajar, menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan, serta musik diketahui dapat menjadikan siswa lebih fokus pada saat mengikuti pembelajaran biologi (Dwi,dkk 2017 : 160)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada siswa kelas XI IPA 3 di MAN 2 Kab. Bandung menyatakan bahwa cara penyampaian materi oleh

pengajar merupakan faktor utama siswa merasa jenuh, terutama saat pembelajaran dilaksanakan di siang hari yang membuat siswa merasa sulit untuk berkonsentrasi dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Dapat dilihat pada perolehan nilai ketertarikan siswa pada mata pelajaran biologi yaitu sebesar 70% sedangkan keberhasilan belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal siswa (kejenuhan belajar). pada indikator minat siswa untuk materi sel yaitu sebesar 69%. dan sebesar 84% mengikuti mata pelajaran biologi berbasis lagu sains. Dengan nilai KKM sebesar 70 pada wawancara yang telah dilakukan, guru biologi bersangkutan menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menarik akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki dampak positif bagi hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* BERBASIS LAGU SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEL**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan model *project based learning* (PjBL) berbasis lagu sains terhadap materi sel?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis lagu sains pada materi sel?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based learning* (PjBL) berbasis lagu sains terhadap hasil belajar siswa pada materi sel?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis lagu sains pada materi sel?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :



1. Untuk menganalisis keterlaksanaan model *project based learning* (PjBL) berbasis lagu sains terhadap materi sel.
2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis lagu sains pada materi sel.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berbasis lagu sains terhadap hasil belajar siswa pada materi sel.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berbasis lagu sains pada materi sel.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh dari pembelajaran berbasis model PjBL (*Project Based Learning*) berbasis lagu sains terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi pada materi Sel.

2. Bagi Guru

Dapat mengaplikasikan model PjBL dengan menggunakan media lagu sains dalam pelaksanaan pengajaran pada mata pelajaran Biologi.

3. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran biologi serta memudahkan siswa untuk memahami konsep dan menghafal pada mata pelajaran Biologi.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Salah satu yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi, adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan



dan dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metoda instruksional yang berpusat pada pebelajar (Jagantra, 2014 : 80)

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk memahami pembelajaran melalui investigasi berdasarkan persoalan yang kompleks, berorientasi pada produk atau artifak melalui penugasan yang bersifat multi disiplin (Mahanal, 2009: 2).

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran berbasis proyek yang merupakan pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada peserta didik bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata (Insyayiska, 2015 : 10).

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multidisiplin, berorientasi pada produk (artifak). pembelajaran PBL secara umum memiliki pedoman langkah: *Planning* (perencanaan), *Creating* (mencipta atau implementasi), dan *Processing* (pengolahan). Selanjutnya dikemukakan bahwa PjBL mendukung pelaksanaan KTSP untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi, mengingat PjBL merupakan pembelajaran yang komprehensif mengikutsertakan siswa melakukan investigasi secara kolaboratif. PjBL membantu siswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan yang kokoh yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan otentik. Situasi belajar, lingkungan, isi, dan tugas-tugas yang relevan,

realistik, otentik, dan menyajikan kompleksitas alami dunia nyata mampu memberikan pengalaman pribadi siswa terhadap obyek siswa dan informasi yang diperoleh siswa membawa pesan sugestif cukup kuat (Mahanal, 2009 2-3).

Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat diukur dan dilihat. Hasil belajar hadir sebagai terjadinya perubahan tingkah laku atau sikap pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk berubahnya pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan kearah yang lebih baik. Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi gangguan kesehatan, perhatian, bakat, motivasi, minat, kesiapan dan kematangan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Suhendri, 2011 : 31).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Bila seseorang telah memiliki pengalaman belajar maka akan terjadi perubahan pada tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2013 : 38).

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh peserta didik sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran yang didapat dari hasil interaksi tindakan belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Lestari, 2016 : 154).

Secara luas hasil belajar dapat didefinisikan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar dapat mendeskripsikan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari dapat diaplikasikan. Hasil belajar siswa terbagi kedalam beberapa kategori diantaranya keterampilan intelektual,

keterampilan motorik, informasi verbal, strategi kognitif dan sikap (Nurhasanah, 2016 : 126).

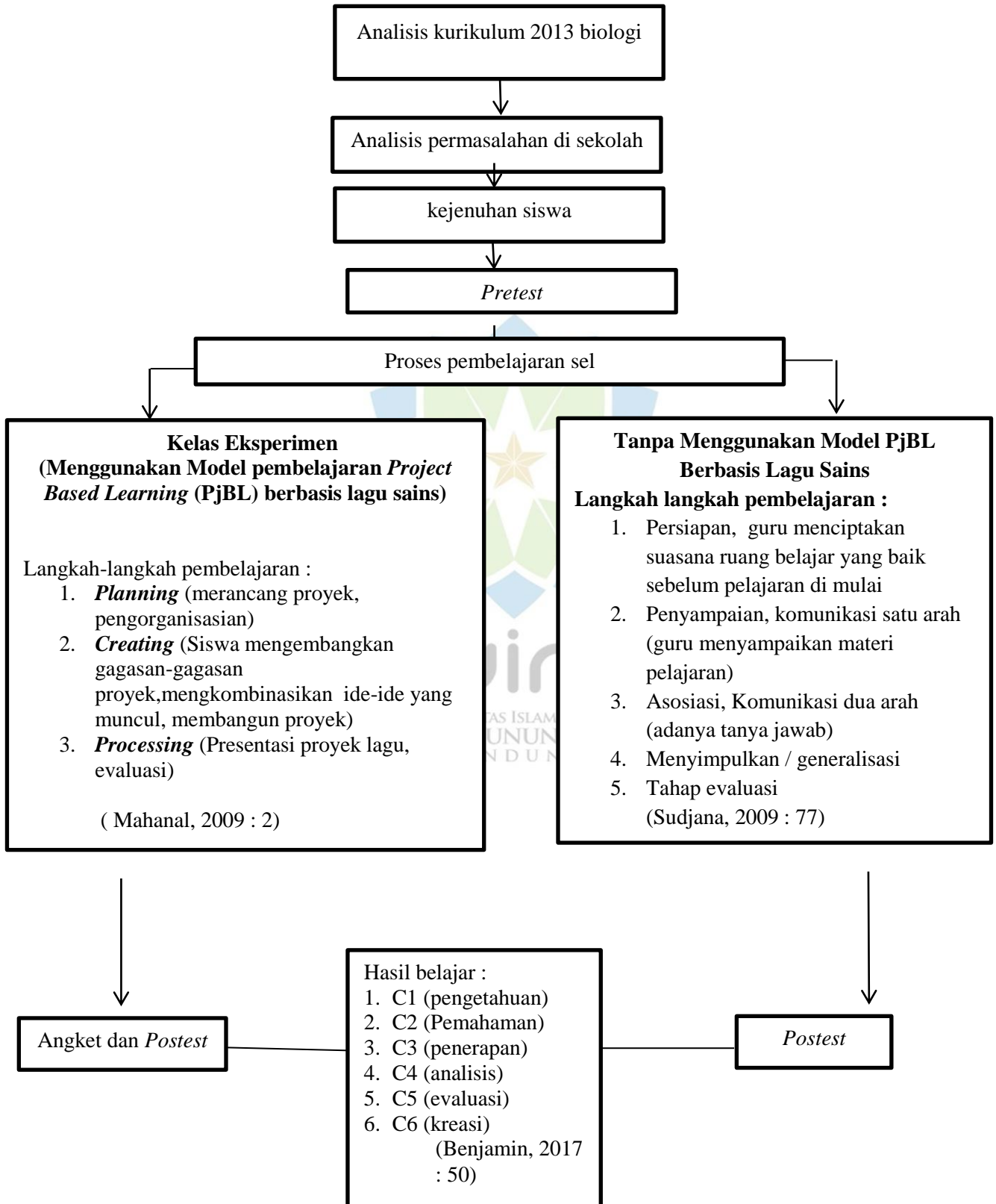
Hasil belajar merupakan hal-hal yang diraih seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator atau tolak ukur kualitas dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran dalam suatu rentang waktu tertentu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dapat menjadi tolak ukur mengenai sedikit banyaknya pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa dalam bidang studi tertentu (Daus, 2012 : 250).

Salah satu indikator hasil belajar siswa yaitu perolehan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pencapaian hasil belajar siswa terhadap KKM salah satunya dapat diperoleh dari penggunaan model pembelajaran yang dapat memperlancar proses kegiatan belajar siswa (Ratnadewi, 2013 : 5).

Lagu sains memberikan cara yang berbeda untuk menguasai konsep, sesuai kurikulum di Indonesia bahwa guru biologi dituntut kompeten dalam mengemas materi menjadi hal yang menarik saat dipelajari, salah satunya dengan lagu sains dengan menggunakan kata-kata yang dibuat nada akan menjadi lebih mudah diingat oleh siswa dibandingkan kalimat yang tidak dikemas dalam bentuk nada seperti kalimat pada buku pelajaran (Dwi, dkk, 2017 : 160).

Salah satu media yang dapat meningkatkan fokus siswa adalah media lagu sains. lagu sains dianggap efektif dalam membantu kegiatan belajar mengajar dikarenakan siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan menghafal materi pelajaran. Lagu sains tersendiri memberikan alasan yang kuat untuk dijadikan media pada saat pembelajaran karena pada zaman modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap psikologis di usia remaja, berbagai aspek kehidupan mudah di akses dengan adanya teknologi informasi dan lagu pun menjadi salah satu hal yang merupakan kegiatan yang disukai bagi usia remaja baik itu sebagai hobi, maupun sebagai hiburan yang dinikmati (Masni, 2018 : 151).

Kerangka pemikiran dari permasalahan diatas dapat dituangkan dalam gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## **F. Hipotesis Penelitian**

Dengan menggunakan model *project Based Learning* berbasis lagu, siswa lebih memiliki minat yang tinggi karena adanya suatu rangsangan untuk bernyanyi bersama dalam kelas, yang akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kerangka berfikir yang terlebih dahulu dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah ;

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model PjBL berbasis lagu sains terhadap hasil belajar siswa

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model PjBL berbasis lagu sains terhadap hasil belajar siswa.

## **G. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Masni, 2018 dalam penelitiannya terhadap 29 siswa XI-MIPA menunjukkan bahwasanya hasil belajar dengan menggunakan irama lagu memiliki pengaruh positif, dengan skor rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan media bagan dan irama lagu yaitu 69,00% dan setelah menggunakan media bagan dan irama lagu yaitu sebesar 86,00%. Hal ini membuktikan bahwasanya penggunaan media bagan dan irama lagu berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Tri Suharti, 2018 dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada 31 siswa kelas VII dengan menggunakan model *Picture and oicture* dan Lagu sains dengan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 70,97% pada siklus pertama, dan rata-rata ketuntasan 93,5% pada siklus ke dua. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Picture and picture* dan Lagu sains berpengaruh positif terhadap hasil dan minat belajar siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Triatnasari, 2017 pada penelitian hasil belajar siswa terhadap 24 orang siswa dengan menggunakan metode penugasan bernyanyi. Hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 14 siswa tuntas dengan presentase

sebesar 58,3% sedangkan 10 siswa belum tuntas dengan presentase sebesar 41,7%. Pada siklus ke II dengan menggunakan metode penugasan bernyanyi siswa tuntas dengan presentase 87,5% dan 3 orang siswa belum tuntas dengan presentase 12,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode penugasan bernyanyi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yance Doski, dkk, 2013 pada penelitiannya menggunakan model PjBL terhadap hasil belajar siswa pada 22 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar 80,2 dan kelas kontrol sebesar 75,3 dengan harga  $t = 2,082$  artinya penggunaan model pembelajaran PjBL memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maula Minhatul Millah, 2014 dalam penelitiannya menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa, pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa hasil *pretest* sebesar 69,25 hasil *posttest* setelah menggunakan PjBL dengan skor sebesar 86,67 sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata *pretest* sebesar 51,38 dan *Posttest* sebesar 65,44 sehingga penggunaan model PjBL memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.